

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Merokok merupakan hal yang bisa kita jumpai dari berbagai kelas sosial, status dan kelompok umur yang berbeda pada saat ini. Kebiasaan merokok sudah begitu umum dilakukan karena rokok sangat mudah didapatkan di kalangan masyarakat dan sulit untuk dihentikan mengingat pada sebagian orang rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan, baik secara umum maupun pada rongga mulut serta faktor risiko terjadinya penyakit kronis.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008, terdapat ± 300 juta perokok di negara maju dan ± 800 juta perokok di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi dan produksi rokok yang tinggi menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Selain itu pada tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang.^{1,2}

Menurut penelitian yang dilakukan Poana, dkk. tahun 2015, kebiasaan merokok telah terbukti dapat menyebabkan kondisi patologis di dalam rongga mulut, tetapi kebiasaan ini sangat sulit untuk dihilangkan. Efek rokok yang timbul dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti banyaknya jumlah rokok yang dihisap, lama merokok, jenis rokok yang dihisap, bahkan berhubungan dengan dalamnya hisapan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin sering faktor-faktor tersebut dilakukan, maka akan semakin tinggi efek perusakan yang diterima orang tersebut.³

Meskipun kebiasaan merokok berdampak buruk pada kesehatan rongga mulut namun prevalensi perokok tetap meningkat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 prevalensi perokok di Indonesia

sebanyak 23,7% dan pada data RISKESDAS tahun 2013 prevalensi perokok di Indonesia meningkat menjadi 24,3%. Sedangkan di provinsi DKI Jakarta, prevalensi perokok meningkat, dari 20,8% pada tahun 2007 menjadi 23,2% pada tahun 2017. Hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya prevalensi nasional kesehatan gigi dan mulut sebesar 2,5% dari tahun 2007 sampai 2013.^{4,5}

Rongga mulut merupakan bagian tubuh utama tempat terjadinya penyerapan zat hasil pembakaran rokok sehingga sangat mudah terpapar oleh efek rokok yang berpengaruh pada kebersihan rongga mulut. Dari hasil penelitian Purnomowati RR, RD tahun 2013 sebanyak 200 mahasiswa. Menunjukkan bahwa nilai OHI-S pada mahasiswa laki-laki yang tidak merokok lebih baik daripada yang merokok dengan kriteria OHI-S sedang sebanyak 87%, dan pada OHI-S buruk sebanyak 7%.⁶ Berdasarkan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Asiking W, dkk pada tahun 2016 dengan jumlah 58 responden yang merokok dengan prevalensi perokok sedang pada keadaan rongga mulut yang tidak sehat sebanyak 36,2%, dari data yang didapat bahwa rokok dapat berpengaruh terhadap kebersihan rongga mulut.⁷

Di dalam bidang kedokteran gigi, bahaya kebiasaan merokok berhubungan dengan status kebersihan rongga mulut salah satunya kandungan tar yang terdapat di dalam asap rokok mengendap pada permukaan gigi dan menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar, sehingga mudah dilekati plak. Hal tersebut dapat diperparah dengan kebersihan mulut yang kurang baik.³

Menurut pandangan Islam kebersihan disebut dengan *al-thaharat*. Dari sisi pandang kebersihan dan kesehatan, *al-thaharat* merupakan salah satu upaya preventif, berguna untuk menghindari berbagai jenis kuman dan bakteri. Di dalam ayat Al-Qur'an dan hadits menganjurkan agar memperhatikan kebersihan, baik secara khusus atau terkait langsung dengan sunnah ibadah, juga anjuran agar menjadi umat yang membiasakan hidup bersih.³⁴ Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. At-Taubah (9):108.³⁵ Berdasarkan kebiasaan buruk seperti merokok dapat menimbulkan kuman maupun bakteri yang dapat menyebabkan kebersihan di dalam rongga mulut

terganggu karena efek kandungan zat bahan kimia yang berbahaya di dalam batang rokok yang dihisap.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan status kebersihan rongga mulut mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok di Universitas YARSI dan di tinjau dari pandangan Islam.

1.2 Rumusan masalah

- Bagaimana status kebersihan rongga mulut mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok di Universitas YARSI?
- Apa jenis rokok yang sering dikonsumsi pada mahasiswa di Universitas YARSI?
- Berapakah jumlah batang rokok yang dihisap per hari oleh mahasiswa di Universitas YARSI?
- Sudah berapa lama mahasiswa YARSI mengkonsumsi rokok (per tahun)?
- Cara menghisap rokok seperti apa yang banyak digunakan oleh mahasiswa di Universitas YARSI?
- Apakah kebiasaan merokok memiliki perbedaan status kebersihan rongga mulut?
- Bagaimana status kebersihan rongga mulut mahasiswa YARSI yang memiliki kebiasaan merokok menurut tinjauan Islam?

1.3 Tujuan penelitian

a) Tujuan umum

Untuk mengetahui status kebersihan rongga mulut pada mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok di Universitas YARSI

b) Tujuan khusus

- Untuk mengetahui jenis rokok apa yang sering dikonsumsi
- Untuk mengetahui jumlah batang rokok yang dihisap perhari
- Untuk mengetahui lamanya mengkonsumsi rokok (pertahun)
- Untuk mengetahui cara menghisap rokok yang sering digunakan
- Untuk mengetahui perbedaan status kebersihan rongga mulut pada mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok
- Untuk mengetahui status kebersihan rongga mulut pada mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok di Universitas YARSI menurut tinjauan Islam

1.4 Manfaat penelitian

a) Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat khususnya pada responden mengenai efek merokok terhadap kesehatan rongga mulut sehingga perokok dapat termotivasi untuk mengurangi atau bahkan meninggalkan kebiasaan merokoknya.

b) Bagi ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai data awal bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai status kebersihan rongga mulut pada mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok di Universitas YARSI dan tinjauan Islam.

c) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan teman sejawat lainnya mengenai perbedaan status kebersihan rongga mulut pada mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok serta menambah pengalaman sebagai peneliti.